

**PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP KEMAMPUAN  
BERKOMUNIKASI SISWA *SLOW LEARNER* DI KELAS III SD IT  
MUHAMMADIYAH 2 KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**SHANIA MOLIZA EKA PUTRI  
NIM 1052017030**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M / 1442 H**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam

Negeri Langsa sebagai salah satu

Beban studi program studi Sarjana (S-1) dalam

Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan oleh

SHANIA MOLIZA EKA PUTRI

NIM: 1052017030

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI)

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Rita Sari, M.Pd**  
NIDN. 2017108201

**Pembimbing II**



**Raudatul Husna, M.Pd**  
NIDN. 2024118802

## PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul **Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa *Slow Learner* di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa** telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN langsa, Pada tanggal 12 Agustus 2022.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada fakultas tarbiyah program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Langsa 12 Agustus 2022

Panitia sidang munaqasyah skripsi jurusan/prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.

**Penguji I/Ketua**



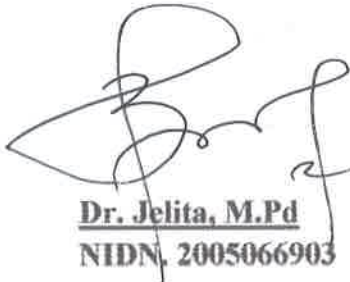
Rita Sari, M.Pd  
NIDN. 2017108201

**Penguji II/Sekretaris**



Chery Julida Panjaitan, M.Pd  
NIDN. 2024078301

**Penguji III**



Dr. Jelita, M.Pd  
NIDN. 2005066903

**Penguji IV**



Fenny Anggreni, M.Pd  
NIDN. 2004018801

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Negeri Langsa**



Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP.19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shania Moliza Eka Putri

Nim : 1052017030

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi  
Siswa *Slow Learner* Di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota  
Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 11 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Shania Moliza Eka Putri

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* dan peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* setelah diterapkan model *Talking Stick* di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas III di SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa sebanyak 88 siswa dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* pada kelas III B sebanyak 10 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas III C sebanyak 12 siswa sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000, dan hal ini juga terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Talking Stick* dan tidak diterapkan. Kelas eksperimen dengan presentase sebesar 88% dari 12 siswa dengan nilai rata-rata 87,84 dan kelas kontrol dengan presentase sebesar 70% dari 10 siswa dengan nilai rata-rata 70,6. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Talking Stick* dan dapat meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* setelah diterapkannya model *Talking Stick* di kelas III SD IT Muhammadiyah Kota Langsa.

**Kata Kunci:** Model *Talking Stick*, Kemampuan Berkomunikasi, *Slow Learner*

## KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa *Slow Learner* di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa". Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihiwasallam beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapisyarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat membuka wawasan penulis dan pembaca sekalian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan penulis. Tetapi berkat Allah SubhanahuWata'ala kemudian bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Langsa.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai pembimbing utama dan Ibu Raudatul Husna, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini. Hanya Allah Subhanahu Wata'ala lah yang mampu membalas semuanya.

5. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepala Sekolah SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa dan seluruh tenaga pengajar yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis.
7. Ayahanda dan ibunda tersayang Bpk. Alamsyah dan Ibu Rahmawati yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan materi dan spiritual kepada penulis. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya terhadap Ayah dan Ibu.

Penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan buat pembaca sekalian. AamiinYaa Rabbal Alamin.

Langsa, 11 Agustus 2021

Penulis

Shania MolizaEka Putri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kemampuan Berkomunikasi .....	10
B. Siswa <i>Slow Learner</i> .....	13
C. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	20
D. Materi Keliling Bangun Datar .....	23
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
1. Jenis dan Desain Penelitian .....	29
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
4. Variabel Penelitian .....	32



5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	32
6. Prosedur Penelitian.....	36
7. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Analisis Tes Hasil Belajar .....	40
1. Uji Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
2. Uji Inferensial .....	44
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1 Rancangan Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i> .....	30
Tabel3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa .....	31
Tabel3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal.....	33
Tabel3.4 Kriteria Validitas Soal.....	35
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal .....	36
Tabel3.6 Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Berkomunikasi .....	37
Tabel3.7 Kriteria Observasi Kemampuan Berkomunikasi .....	38
Tabel 4.1 Deskripsi Mean <i>Pretest</i> .....	42
Tabel 4.2 Deskripsi Mean <i>Posttest</i> .....	43
Tabel4.3 Deskripsi Standar Deviasi <i>Pretest</i> .....	44
Tabel 4.4 Deskripsi Standar Deviasi <i>Posttest</i> .....	44
Tabel 4.5 Hasil Validitas Soal.....	46
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Soal .....	47
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	48
Tabel4.8 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	51
Tabel 4.9 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	51
Tabel 4.10 Uji Regresi .....	52
Tabel 4.11 Uji-t .....	53
Tabel 4.12 Hasil Observasi kemampuan berkomunikasi Eksperimen(1) .....	54
Tabel4.13 Hasil Observasi kemampuan berkomunikasi Kontrol(1) .....	57
Tabel4.14 Hasil Observasi kemampuan berkomunikasi Eksperimen (2) .....	59
Tabel 4.15 Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Kontrol(2) .....	62

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Persegi.....	23
Gambar 2.2 Persegi Panjang .....	24
Gambar 2.3 Jajargenjang.....	25
Gambar2.4 Belah Ketupat.....	26
Gambar3.1 Prosedur Penelitian .....	38
Gambar 4.1 Grafik Data <i>Pretest</i> .....	45
Gambar 4.2 Grafik Data <i>Posttest</i> .....	45
Gambar 4.3 GrafikNormalitas <i>Pretest</i> .....	49
Gambar 4.4 GrafikNormalitas <i>Posttest</i> .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	72
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	83
Lampiran 3 Lembar Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	84
Lampiran 4 Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	86
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa.....	87
Lampiran 6 Jawaban Lembar Kerja Siswa .....	93
Lampiran 7 Soal Tes .....	95
Lampiran 8 Jawaban Soal Tes.....	99
Lampiran 9 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Ekspermen .....	102
Lampiran 10 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	103
Lampiran 11 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Ekspermen.....	104
Lampiran 12 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	105
Lampiran 13 Lembar Validasi Soal.....	106
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reliabilitas .....	108
Lampiran 15 Uji Validitas Instrumen .....	109
Lampiran 16 Uji Reliabilitas .....	111
Lampiran 17 Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	112
Lampiran 18 Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	113
Lampiran 19 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	114
Lampiran 20 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	115
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi.....	116
Lampiran 22 Uji Regresi.....	117
Lampiran 23 Uji-t .....	118
Lampiran 24 Rekapitulasi Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan 1) .....	119
Lampiran 25 Rekapitulasi Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan 1).....	120
Lampiran 26 Rekapitulasi Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan 2) .....	121
Lampiran 27 Rekapitulasi Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan 2).....	122
Lampiran 28 Dokumentasi.....	123

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan, atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 dikemukakan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Tercantum Dalam pasal 37 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan adalah matematika.<sup>2</sup> Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari semua bidang ilmu-ilmu lainnya dalam mengembangkan teknologi. Hal ini berarti matematika adalah ilmu dasar yang mendukung perkembangan ilmu lainnya yang berperan penting sebagai ilmu bantu dalam mendefinisikan berbagai ide dan kesimpulan.

---

<sup>1</sup>Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 12.

<sup>2</sup>Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Sistem Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: Iaifa Press, 2019), hlm. 20.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang menjadi pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Diajarkannya matematika diharapkan dapat melatih siswa dalam berfikir, berargumentasi, dan memecahkan masalah matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Dalam belajar dibutuhkan adanya kemampuan komunikasi, terkhusus pada pelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak matematika. Hal ini mengingat bahwa komunikasi dapat mendorong pengetahuan siswa atas sejumlah keadaan, gambar-gambar, objek-objek dengan pemberian laporan lisan melalui keterangan-keterangan, diagram, dan tulisan melalui simbol-simbol matematika sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut. Kesalahan dalam memahami konsep-konsep abstrak dapat diidentifikasi dan diklarifikasi melalui komunikasi.<sup>4</sup>

Secara garis besar biasanya guru dihadapkan pada tiga jenis siswa. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan tanpa mengalami kesulitan, ada siswa yang berada pada taraf sedang dan ada pula siswa yang justru mengalami masalah untuk memahami pelajaran.

Siswa dengan karakteristik ketiga, yaitu mereka yang mengalami masalah dalam memahami pelajaran sering disebut sebagai anak "bodoh", anak "lola" (*loading lama*), anak "tulalit" dan sebutan lainnya yang sejenis. Mereka sering di olok-olok oleh teman-temannya, terkadang juga menjadi sasaran kemarahan guru yang kurang sabar. Lebih tragisnya, kemampuan yang dimilikinya

---

<sup>3</sup>Mahasiswa Tadris Matematika, *Generasi Hebat Generasi Matematik*, (Pekalongan: Nasya Expanding, 2020), hlm. 7.

<sup>4</sup>Hafiziani Eka Putri dkk, *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2020),hlm. 23.

itu membuat mereka sering terancam tinggal kelas karena sering mendapatkan nilai yang kecil pada hampir semua mata pelajaran atau dalam tugas-tugas yang kurang memenuhi standar yang ditentukan oleh guru.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan, sesuai dengan karakteristik seperti yang disebut di atas dikenal sebagai anak lamban belajar atau *Slow Learner*. Child mengatakan *Slow Learner* atau lambat belajar adalah anak yang memiliki performa pendidikan di bawah rata-rata dari yang diharapkan.<sup>6</sup> Anak-anak lamban belajar juga mengalami masalah dalam berkomunikasi baik dalam menyampaikan ide dan gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain.<sup>7</sup>

Cara belajar siswa *Slow Learner* salah satunya adalah belajar dengan cara yang menyenangkan. Gordon Dryden dan Dr. Jeannette mengatakan bahwa belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan fun. Suasana menyenangkan akan memberi kesempatan anak belajar dengan maksimal dan mereka mampu dengan mudah mempelajari hal-hal yang sesuai dengan potensi minatnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat siswa *Slow Learner* di kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa sebagian siswa pada kelas III memiliki kemampuan komunikasi yang rendah dalam pembelajaran. Dari informasi yang

---

<sup>5</sup>Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 1-2.

<sup>6</sup>Faizah, Ulifa Rahma, Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijawa Press, 2017), hlm. 147.

<sup>7</sup>Budiyanto, *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing, Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 60.

<sup>8</sup>Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2016), hlm. 35-36.

didapatkan bahwa kurangnya kemampuan komunikasi siswa ketika guru menjelaskan siswa kurang memahami penjelasan yang guru berikan, siswa tidak mampu menggambarkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa kurang mampu dalam menjawab soal-soal yang guru berikan, siswa tidak mampu menjelaskan dengan pemahaman atau ide yang mereka miliki sendiri.

Hal ini disebabkan oleh guru hanya menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat hafalan dan hanya terbatas pada penguatan materi saja, sehingga siswa cepat merasa jenuh dan bosan. Dalam rangka menciptakan mutu pembelajaran, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemampuan komunikasi dari siswa, salah satunya melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat berbicara yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tujuan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan idea tau pendapat, membuat suasana kelas menyenangkan, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan daya ingat siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm 48.



Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* maka sistem pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada guru, tapi juga mengacu kepada siswa. Siswa juga dilatih untuk berani berbicara di depan kelas. Jadi, jika pembelajaran ini dilakukan akan menjadi sangat efektif karena guru tidak hanya terpacu untuk mengajarkan pelajaran dalam buku saja, akan tetapi juga mengajarkan cara berkomunikasi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa *Slow Learner* di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka batasan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada kemampuan komunikasi siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran matematika materi bangun datar (Luas dan Keliling) di kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa.

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya persiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menyenangkan dan hanya terbatas pada penguatan materi saja.
2. Proses pembelajaran hanya menekankan target pembelajaran, akibatnya siswa kurang memahami pelajaran.
3. Hasil belajar siswa rendah yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* di kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa?
2. Apakah penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* pada pembelajaran Matematika di kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* setelah diterapkan model *Talking Stick* di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama pada peran orangtua dan guru dalam memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa. Sehingga model pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner*.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Diharapkan guru lebih memperhatikan kebutuhan siswa berdasarkan kemampuan dalam menerima pelajaran.
- 2) Diharapkan dapat memotivasi para siswa khususnya siswa lamban belajar *Slow Learner*.
- 3) Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* dalam pembelajaran Matematika

- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu yang dialami siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh pada pemahaman konsep bahan ajar matematikadan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan yang mengarah pada model pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* pada pembelajaran matematikakhususnya di lingkungan SD IT Muhammadiyah 2 KotaLangsa.

## G. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan dalam menyatakan ide ataupun pendapat yang dipahami oleh diri sendiri baik secara lisan maupun tulisan.
2. Siswa *Slow Learner* adalah mereka yang memiliki nilai prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada satu atau seluruh arakademik. Jika dilakukan pengtesan pada IQ (*Intelligence Question*), skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70-90.
3. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang

4. menggunakan tongkat sebagai media dalam proses pembelajaran. Tongkat ini menjadi faktor utama, sementara musik menjadi faktor pendukung jalannya aktivitas belajar siswa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kemampuan Berkomunikasi

##### 1. Pengertian Kemampuan Komunikasi Matematika

Komunikasi matematika merupakan suatu proses belajar dalam rangka mengekspresikan ide matematika yang dimiliki seorang siswa. Pengertian ini berdasarkan pendapat bahwa komunikasi matematika adalah proses mengekspresikan ide-ide matematika dan pemahaman secara lisan, visual, dan secara tertulis menggunakan angka, simbol, gambar, grafik, diagram, dan kata-kata.<sup>10</sup>

Kemampuan komunikasi sangat penting dimiliki siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegunaan matematika itu sendiri. Lindquist dan Elliott menyatakan bahwa matematika itu adalah bahasa dan bahasa tersebut sebagai bahasa terbaik dalam komunitasnya, maka mudah dipahami bahwa komunikasi merupakan esensi dari mengajar, belajar, dan meng-*asses* matematika.

Pada bagian lain Cai, Lane, dan Jakabcsin mengatakan adalah mengejutkan bagi siswa ketika mereka diminta untuk memberikan pertimbangan atau penjelasan atas jawabannya dalam belajar matematika. Hal ini terjadi sebagai akibat karena sangat jarang siswa dituntut untuk

---

<sup>10</sup>Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 56.

menyediakan penjelasan dalam pelajaran matematika, sehingga sangat asing bagi mereka untuk berbicara tentang matematika. Karena itu menurut Pugalee dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan untuk memberikan argumen atas setiap jawabannya serta memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh orang lain, sehingga apa yang sedang dipelajari menjadi lebih bermakna baginya.

## 2. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematika

Kemampuan komunikasi matematika memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Sumarno merinci kemampuan yang tergolong pada komunikasi matematika di antaranya adalah:

- a. Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematika.
- b. Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika.
- c. Mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri.

NCTM menyatakan bahwa standar komunikasi untuk tingkat satu sampai tujuh adalah penekanan pengajaran matematika pada kemampuan siswa dalam hal:

- a. Mengkomunikasikan *Mathematical Thinking* mereka secara koheren (tersusun secara logis) dan jelas kepada teman temannya, guru, dan orang lain.



- b. Menggunakan bahasa matematika untuk mengekspresikan ide-ide matematika secara benar.
- c. Mengorganisasikan *Mathematical thinking* mereka melalui komunikasi.
- d. Menganalisis dan mengevaluasi *Mathematical thinking* dan strategi yang dipakai orang lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator dari Sumarno yang sesuai dengan pencapaian penelitian yang dilakukan. Ansari menggambarkan pengertian komunikasi matematika secara garis besar terdiri dari komunikasi matematika lisan dan tulisan. Untuk menguji kemampuan komunikasi matematika siswa *Slow Learner* peneliti melakukan tes secara tulisan. Komunikasi matematikatalusan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan siswa dalam menggunakan kosa katanya, notasi, dan struktur matematika baik dalam bentuk penalaran, koneksi, maupun dalam *Problem solving*.

Jika dicermati pengertian ini, maka komunikasi dalam matematika dapat diartikan sebagai suatu peristiwa saling berhubungan/dialog yang terjadi dalam suatu lingkungan kelas, di mana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari di kelas. Pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi di lingkungan kelas adalah guru dan siswa. Sedangkan cara pengalihan pesan dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, Hafiziani Eka Putri dkk, hlm. 21-24.

## B. Siswa Slow Learner

### 1. Pengertian *SlowLearner*

Siswa *Slow Learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik, namun bukan retardasi mental. Jika dilakukan pengesanan pada IQ (*Intelligence Question*), skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70-90.<sup>12</sup>

Child mengatakan *Slow Learner* atau lambat belajar adalah anak yang memiliki performa pendidikan di bawah rata-rata dari yang diharapkan. Sedangkan Burton mengatakan bahwa sebutan bagi anak yang tingkat penguasaan materinya rendah padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran selanjutnya sehingga mereka harus mengulang.<sup>13</sup>

Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu, sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. *Slow Learner* cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi, responnya lambat,

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, Nani Triani dan Amir, hlm. 3.

<sup>13</sup>*Ibid.*, Faizah, Ulifa Rahma, Yuliezar Perwira Dara, hlm. 147.

kosa katanya kurang sehingga bila berbicara kurang jelas sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.<sup>14</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, maka diketahui bahwa *Slow Learner* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90, walaupun demikian tidak keseluruhan anak *Slow Learner* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan akademik utama yang dialami oleh *Slow Learner* adalah membaca, berbahasa, dan memori sosial dan perilaku.

## **2. Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar *Slow Learner***

Berbicara tentang faktor penyebab terjadinya anak *Slow Learner*, banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### **a. Faktor Prenatal (sebelum lahir) dan Genetik**

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak pembuahan. seluruh bawaan biologis anak yang berasal dari kedua orangtuanya berupa kromosom yang mencegah diri menjadi partikel kecil yang disebut dengan gen. Terjadinya kelainan kromosom dapat menyebabkan terjadinya kelainan fisik maupun fungsi-fungsi kecerdasan.

---

<sup>14</sup>Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)", *Didaktika*, Vol. 19 Nomor 2 Februari 2013, hlm. 26-27.

Selain dari kelainan pada kromosom anak lamban belajar atau *Slow Learner* juga dapat disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh dan kondisi jantung ibu yang kurang baik, menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang.

Anak prematur disinyalir juga dapat melahirkan anak-anak lamban belajar atau *Slow Learner*, dikarenakan organ tubuh bayi yang belum siap berfungsi secara maksimal sehingga terjadi keterlambatan dalam proses perkembangannya.

#### b. Faktor Biologis Non Keturunan

Lamban belajar atau *Slow Learner* tidak hanya terjadi karena faktor genetik tetapi juga ada beberapa hal non genetik, antara lain:

##### 1) Obat-obatan

Pada saat ibu hamil, tidak semua obat dapat diminum, karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat berakibat merusak atau merugikan pada janin. Oleh karena itu sebaiknya para ibu berkonsultasi saat akan minum obat kepada dokter. Begitu juga pengguna narkotika dan zat aditif jika diminum dalam dosis yang berlebihan dapat berpengaruh pada memori jangka pendek anak.

##### 2) Keadaan Gizi Ibu yang Buruk

Saat Hamil Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang baik selama proses kehamilannya, janin akan dapat hidup dan berkembang dengan baik jika ibu yang mengandungnya sehat. Bayi dalam

kandungan akan mendapatkan makanan dari darah ibu melalui tali pusar.

### 3) Radiasi Sinar X

Radiasi sinar X dapat mengakibatkan bermacam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Radiasi sinar rawan terjadi saat usia kehamilan muda, kemudian berkurang risikonya saat usia hamil tua.

#### c. Faktor *Rhesus*

Jika seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.

#### d. Faktor *Natal* (saat proses kelahiran)

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama, dapat mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat. Oleh karena itu, untukantisipasi kondisi seperti ini maka ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman seperti ini sebaiknya melakukan persalinan di rumah sakit.

#### e. Faktor *Postnatal* (sesudah lahir) dan Lingkungan

Malnutrisi dan trauma fisik juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan yang dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar *Slow Learner*. Stimulasi yang salah, menyebabkan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Gen dapat dianggap

sebagai kemampuan intelektual. tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut.<sup>15</sup>

### 3. Karakteristik Siswa Lamban Belajar *Slow Learner*

Anak-anak lamban belajar atau *Slow Learner* juga terbatas pada kemampuan lain seperti pada aspek komunikasi, bahasa, emosi, sosial dan moral.

#### a. Intelegensi

Dari segi intelegensi anak-anak lamban belajar berada pada kisaran 70-90 berdasarkan skala WISC. Anak dengan IQ tersebut biasanya mengalami kesulitan pada semua pelajaran, terutama pada hafalan dan pemahaman, sulit memahami hal abstrak dan nilai hasil belajar rendah.

#### b. Bahasa

Anak-anak lamban belajar mengalami masalah dalam berkomunikasi baik dalam menyampaikan ide dan gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain. Untuk meminimalisir kesulitan, sebaiknya melakukan komunikasi yang sederhana.

#### c. Emosi

Anak-anak lamban belajar memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah dan meledak-ledak serta sensitif. Jika melakukan kesalahan atau tertekan, biasanya mereka cepat patah semangat.

#### d. Sosial

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, Nani Triani dan Amir, hlm. 4-10.

Anak-anak lamban belajar dalam bersosialisasi biasanya kurangbaik. Saat bermain, mereka memilih jadi pemain pasif atau penonton dan terkadang lebih senang bermain dengan anak dibawah usia mereka.

e. Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring kematangan kognitifnya, anak-anak lamban belajar tahu aturan yang berlaku, tetapi tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat. Hal tersebut disebabkan kemampuan memori mereka terbatas sehingga sering lupa.<sup>16</sup>

#### **4. Masalah Yang Dihadapi Anak Lamban Belajar *Slow Learner***

Beberapa masalah yang dihadapi anak lamban belajar atau *Slow Learner* adalah:

- a. Anak mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lamban jika dibandingkan teman-teman sebayanya.
- b. Anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- c. Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa, menerima dan mengungkapkan.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, Budiyanto, hlm. 60-61.

- d. Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stres karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya.
- e. Karena tidak kemampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat anak tinggal kelas.
- f. Mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya.<sup>17</sup>

### **5. Penanganan Terhadap Siswa *Slow Learner* yang Ideal**

- a. Pengulangan isi materi dengan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dapat membantu proses generalisasi dalam memahami materi yang diajarkan sangat dibutuhkan dibandingkan dengan teman sebayanya yang berkemampuan rata-rata.
- b. Pembimbingan secara individual atau privat, bertujuan untuk membantu optimis terhadap kemampuan dan harapan dicapai secara realistis.
- c. Waktu penyampaian materi pelajaran tidak panjang dan pemberian tugas lebih sedikit dibandingkan dengan teman-temannya.
- d. Membangun pemahaman dasar mengenai konsep baru lebih penting daripada menghafal dan mengingat materi.
- e. Demonstrasi/peragaan dan petunjuk visual lebih efektif dibanding verbalisasi.
- f. Konsep-konsep atau pengertian-pengertian disajikan secara sederhana.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, Nani Triani dan Amir, hlm. 13.



- g. Jangan memaksa anak berkompetisi dengan anak yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Belajar kerjasama dapat mengoptimalkan pembelajaran, baik bagi anak berprestasi maupun tidak.
- h. Pemberian tugas terstruktur dan kongkrit *Slow Learner* dalam belajar kelompok dapat ditugaskan untuk bertanggung jawab pada bagian yang konkret, sedang anak lain dapat mengambil tanggung jawab pada komponen yang lebih abstrak.
- i. Berikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan praktek langsung tentang berbagai konsep dengan menggunakan bahan-bahan kongkrit atau dalam situasi simulasi.
- j. Untuk mengantarkan pengajaran materi baru maka kaitkan materi tersebut dengan materi yang telah dipahaminya sehingga familiar untuknya.
- k. Instruksi yang sederhana memudahkan anak untuk memahami dan mengikuti instruksi tersebut. Diusahakan saat memberikan arahan berhadapan langsung dengan anak.
- l. Berikan dorongan kepada orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya sekolah. Membimbing mengerjakan PR, menghadiri pertemuan-pertemuan di sekolah, berkomunikasi dengan guru, dll.
- m. Mengetahui gaya belajar masing-masing anak didik, ada yang mengandalkan kemampuan visual, auditori atau kinestetik. Pengetahuan ini memudahkan penerapan metode belajar yang tepat bagi mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, Nur Khabibah, hlm. 28-29.

## C. Model Pembelajaran Talking Stick

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.<sup>19</sup>

### 2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Amiroh *Talking Stick*, Memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka, dan demokratis, siswa bukan lagi objek pembelajaran tetapi dapat juga sebagai tutor bagi temannya.
- b. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, Rahmat, hlm. 48.

- c. Meningkatkan kemajuan belajar.
- d. Menguji kesiapan siswa.
- e. Melatih siswa memahami dengan cepat.
- f. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.
- g. Merasa senang berada disekolah dan menyenangi teman-temannya.
- h. Agar siswa lebih giat belajar.
- i. Akan menimbulkan persahabatan yang akrab antar siswa karena bekerja didalam kelompok.
- j. Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Sementara kekurangan dari model ini yaitu:

- a. Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas, karena disini siswa berkelompok sehingga akan timbul kekacauan.
- b. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus melebihi kerja yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dengan siswa yang pandai.
- c. Siswa selalu merasa tegang karena takut mendapatkan tongkat dari guru.<sup>20</sup>

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

---

<sup>20</sup>Nurmiwati, "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 153 Pekan Baru", Indrigani Journal, Vol. 1 Nomor 2 April 2017, hlm. 34.

Menurut Suyatno Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- b. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- c. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- d. Guru memberikan kesimpulan.
- e. Evaluasi.
- f. Penutup.<sup>21</sup>

## **D. Materi Keliling Bangun Datar**

### **1. Keliling Persegi**

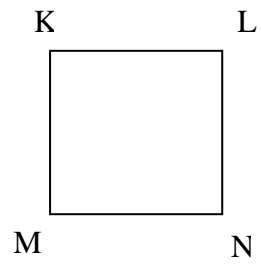
Bangun persegi atau bujur sangkar adalah bangun segiempat yang sisi-sisinya sama panjang dan besar keempat sudutnya 90°.

#### **Gambar. 2.1**

#### **Persegi**

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, Rahmat, hlm. 49-50.



$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi} &= \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} \\ &= 4 \times \text{sisi}\end{aligned}$$

Karena keempat sisinya sama panjang maka

Keliling persegi = 4 x panjang sisi

Contoh:

Persegi ABCD mempunyai panjang sisi 8 cm. Berapakah kelilingnya?

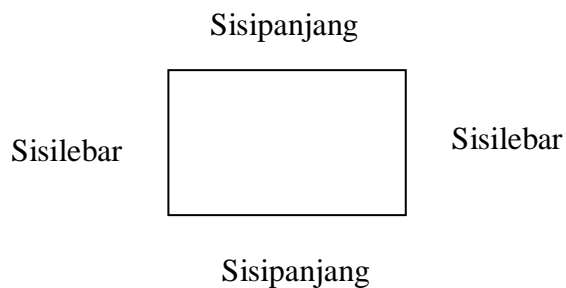
Keliling persegi ABCD = 4 x panjang sisi = 4 x 8 cm = 32 cm

## 2. Keliling Persegi Panjang

Bangun persegi panjang adalah bangunan yang disusun dari empat sisi yang tidak segaris, tapi sejajar dan dihubungkan dengan garis yang berhadapan, sehingga membentuk sudut yang sama besar, meskipun garisnya tidak sama panjang.

**Gambar. 2.2**

### Persegi Panjang



$$\begin{aligned} \text{Keliling persegi panjang} &= \text{sisi panjang} + \text{sisi lebar} + \text{sisi panjang} + \text{sisi} \\ &\quad \text{lebar} \\ &= 2 \text{ sisi panjang} + 2 \text{ sisi lebar} \end{aligned}$$

Contoh:

Sisi panjang sebuah persegi panjang adalah 8 cm dan sisi lebarnya 5 cm.

Berapakah keliling persegi panjang tersebut?

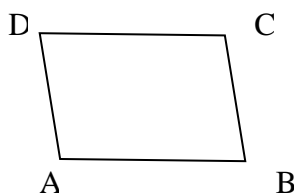
$$\begin{aligned}
 \text{Keliling persegi panjang} &= 2 \text{ sisi panjang} + 2 \text{ sisi lebar} \\
 &= 2 (8 \text{ cm}) + 2 (5 \text{ cm}) \\
 &= 16 \text{ cm} + 10 \text{ cm} \\
 &= 26 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

### 3. Keliling Jajargenjang

Jajargenjang adalah segi empat yang mempunyai sisi-sisi berhadapan sejajar dan sama panjang tetapi sisi yang bersebelahan tidak tegak lurus.

**Gambar. 2.3**

**Jajargenjang**



$$\begin{aligned}
 \text{Keliling jajargenjang} &= \text{sisi panjang} + \text{sisi lebar} + \text{sisi panjang} + \text{sisi lebar} \\
 &= 2 \text{ sisi panjang} + 2 \text{ sisi lebar}
 \end{aligned}$$

Contoh:

Diketahui jajar genjang panjang 12 cm dan lebar 4 cm. Berapakah kelilingnya?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}\text{Keliling jajargenjang} &= \text{sisi panjang} + \text{sisi lebar} + \text{sisi panjang} + \text{sisi lebar} \\ &= 12 \text{ cm} + 12 \text{ cm} + 4 \text{ cm} + 4 \text{ cm} \\ &= 32 \text{ cm}\end{aligned}$$

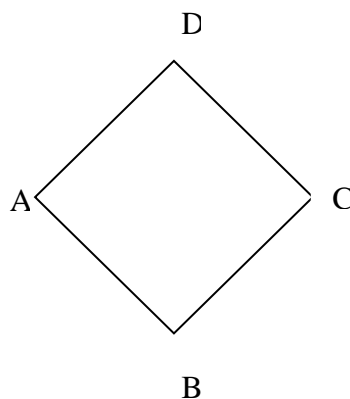
Jadi keliling jajar genjang adalah 32 cm.

#### 4. Keliling Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun datar yang dibatasi empat sisi yang sama, sisi-sisi yang berhadapan sejajar, tetapi sisi sisi yang bersebelahan tidak tegak lurus.

**Gambar. 2.4**

**Belah Ketupat**



$$\begin{aligned}\text{Keliling belah ketupat} &= \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} \\ &= 4 \times \text{sisi}\end{aligned}$$

Karena keempat sisinya sama panjang maka

$$\text{Keliling persegi} = 4 \times \text{panjang sisi}$$

Contoh:



Tentukanlah keliling belah ketupat yang panjang sisinya 10 cm.

Penyelesaian:

Panjang sisi =  $s = 10$

Keliling belah ketupat = sisi + sisi + sisi + sisi

Jadi keliling belah ketupat = 40 cm.<sup>22</sup>

### E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. “Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi melalui model *Talking Stick* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD”, oleh Bella Afyiah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pelajaran bahasa Indonesia di SD. Dengan penerapan model *talking stick* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatnya kemampuan berkomunikasi dan tata bahasa mereka serta meningkatkan keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat.
2. ”Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Lagu”, oleh Myti Sandri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII SMP di Kota Bengkulu. Dengan penerapan model *Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model

---

<sup>22</sup>Rahmat Fajar, Netriwati, Rizki Wahyu Yunian Putra, *Buku Saku Digital Matematika Bangun Datar*, (UIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2019), hlm. 1-31.

*Talking Stick* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir komunikasi siswa kelas VII SMP di Kota Bengkulu.

3. “Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa”, Oleh Yunita. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pelajaran matematika dan melihat adanya perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi setelah menggunakan model *Talking Stick* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan diterapkannya model *Talking Stick* pada pelajaran matematika kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maka dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa belajar *Slow Learner* dengan baik, walaupun kemampuan berkomunikasi yang dihasilkan setiap siswa itu berbeda-beda.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Model *Talking Stick* yang digunakan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* pada pembelajaran Matematika di kelas III SD IT Muhammadiyah2 Kota Langsa”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan model *Posttest control group design*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.<sup>23</sup>

Desain penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan model *Posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok atau kelas, satu kelas dijadikan kelas *pretest* dan kelas lain sebagai kontrol atau pembanding dengan tidak diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan diberikan *pretest* ( $O_1$ ). Setelah diberikan *treatment* kemudian diberikan tes kembali *posttest* di mana tes ini menjadi pembanding pada *pretest* sehingga pengaruh perlakuannya adalah  $O_1-O_2$ . Demikian pula pada kelas kontrol diberikan *pretest* dan kemudian *posttest* sehingga pengaruh perlakuan nya adalah  $O_3-O_4$ . Untuk mengukur pengaruh atau perbandingan

---

<sup>23</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 16.

kedua kelompok pada desain ini dapat dilihat dari nilai selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*.<sup>24</sup>

**Tabel. 3.1**

**Rancangan Penelitian *PretestPosttest Control Group Design***

<b>Kelas</b>	<b>Pengukuran <i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pengukuran <i>Posttest</i></b>
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pretest* pada kelas perlakuan

O<sub>2</sub> = *posttest* pada kelas perlakuan

O<sub>3</sub> = *pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = *posttest* pada kelas kontrol

X = perlakuan

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDIT Muhammadiyah 2 Kota Langsa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-17 Juli semester ganjiltahun ajaran 2021-2022.

---

<sup>24</sup>Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 56.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek/sasaran yang akan diteliti.<sup>25</sup>

Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa-siswi kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa yang berjumlah 88 orang.

**Tabel. 3.2**

#### Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	III A	31
2	III B	27
3	III C	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		88

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijadikan perwakilan dalam penelitian.<sup>26</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti memerlukan dua kelas dalam penelitian ini yang dapat mewakili permasalahan lamban dalam belajarnya atau *Slow Learner*. Maka peneliti mengambil kelas III B sebanyak 10 siswa dan III C sebanyak 12 siswa, dengan jumlah sampel 22 siswa.

---

<sup>25</sup>Wawan Kurniawan, Aat Agustini, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Perawatan*, (Cirebon: Rumah Pustaka, 2021), hm. 43.

<sup>26</sup>Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 141.

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek/sasaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

### 1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dalam peristiwa baik itu bersifat positif maupun negatif.<sup>27</sup> Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu “Model *Talking Stick*”.

### 2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.<sup>28</sup> Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, yaitu “Kemampuan berkomunikasi Siswa *Slow Learner*”.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan nontes berbentuk observasi. Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.<sup>29</sup> Adapun tujuan dari tes adalah untuk menunjukkan data kemampuan komunikasi siswa *Slow Learner* pada pembelajaran

---

<sup>27</sup>Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 123.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

<sup>29</sup>*Ibid.*, Iwan Hermawan, hlm. 74.

matematika materi bangun datar. Sedangkan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan memperhatikan suatu objek untuk memperoleh suatu data.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk membantu dan mempermudah dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan angket.

### a. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis yang terdiri dari 5 soal uraian dengan. Tes dilakukan dua kali yaitu sebelum menggunakan model *Talking Stick* untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka diberikan *Pretest* dan sesudah menggunakan model *Talking Stick* diberikan *Posttest*. Adapun kisi-kisi instrumen soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Soal**

<b>Indikator Kompetensi</b>	<b>Indikator Kemampuan Berkomunikasi</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Indeks Kesukaraan</b>	<b>Jumlah</b>
Siswa dapat memahami keliling bangun datar	Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram,	1,2	Sedang	35

Siswa dapat mengidentifikasi keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu	atau bendanya, kedalaman bahasa, simbol, ide, atau model matematika			
Siswa dapat menentukan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu	Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika	3,4	Sedang	30
Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu	Mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa sendiri	5	Susah	35
Jumlah				100

Sebelum memberikan tes kepada siswa, peneliti melakukan uji instrumen tes terlebih dahulu guna menentukan validitas butir soal, dan reliabilitas.

#### 1) Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas,



dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut.<sup>30</sup> Untuk mengetahui validitas butir soal subyektif, makapeneliti menggunakan program SPSS 21 dengan cara membandingkannilai  $r_{\text{tabel}}$  dan  $r_{\text{hitung}}$ .

- a) Apabila  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ , maka butir soal tersebut valid.
- b) Apabila  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka butir soal tersebut tidak valid.

Adapun kriteria klasifikasi interpretasi validitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:<sup>31</sup>

**Tabel.3.4**

**Kriteria Validitas Soal**

<b><math>r_{\text{hitung}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
0.90 < 1.00	Sangat tinggi
0.70 < 0.90	Tinggi
0.40 < 0.70	Cukup tinggi
0.20 < 0.40	Rendah
0.2	Rendah

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tes kesesuaian antara dua upaya yang dilakukan untuk mengukur *trait* yang sama melalui metode yang sangat serupa.<sup>32</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitti menggunakan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha*.

<sup>30</sup>Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), hlm. 84.

<sup>31</sup>Fakhry Zamzam dan Luis Marnisah, *Model Penulisan Tesis Manajemen Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi utama, 2021), hlm. 20.

<sup>32</sup>Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2015), hlm. 112.

- a) Apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.5, maka butir soal dinyatakan reliabel.
- b) Apabila nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0.5, maka butir soal dinyatakan tidak reliabel.

Adapun kriteria reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:<sup>33</sup>

**Tabel. 3.5**

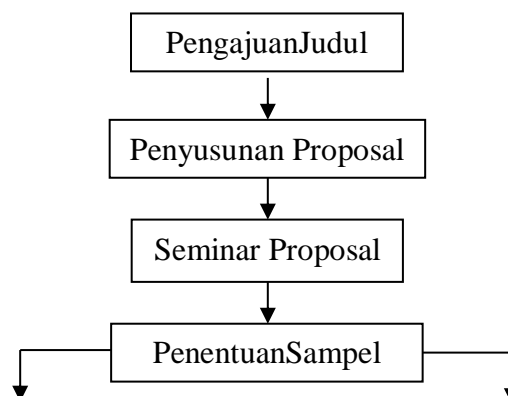
**Kriteria Reliabilitas Soal**

Reliabilitas	Keterangan
0,90 – 1,00	Sempurna
0,80 – 0,89	Sangat Kuat
0,70 – 0,79	Kuat
0,60 – 0,69	Sedang
0,50 – 0,59	Kurang Kuat
< 0,50	Tidak Kuat

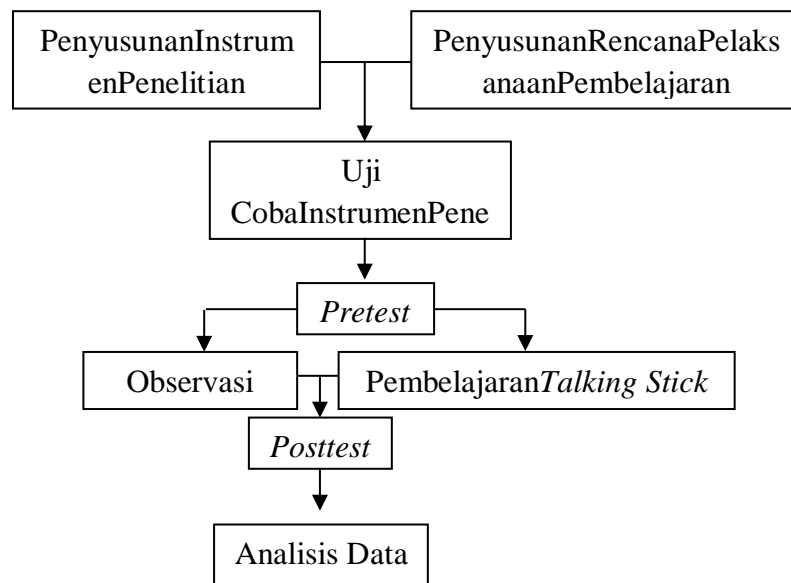
**F. Prosedur Penelitian**

**Gambar. 3.1**

**Prosedur Penelitian**



<sup>33</sup>*Ibid.*, Fakhry Zamzam dan Luis Marnisah, hlm. 21.



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk melihat nilai atau skor hasil belajar antara kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Untuk melakukan uji statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 21.

Dalam pengujian normalitas terdapat 2 jenis, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

- a. Kolmogorov-Smirnov: Untuk Sampel Besar atau Lebih Dari 50 (>50)
- b. Shapiro-Wilk: Untuk Sampel Kecil atau Kurang Dari 50 (<50)

Karena pada penelitian ini memiliki jumlah sampel yang terbatas  $< 50$ , maka peneliti menggunakan pengujian Shapiro-Wilk. Data bisa dikatakan berdistribusi normal, apabila Nilai P (Sig.)  $> 0.05$ . Kesimpulannya yaitu bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai  $P > 0.05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebagai uji persyaratan analisis data yang dilakukan untuk menguji apakah nilai data yang diperoleh termasuk data homogen yaitu data yang berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 21.

Adapun kriteria pengujian normalitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig.  $< 0,05$ , maka data tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig.  $> 0,05$ , maka data sama (homogen).

## 3. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel (X) dan variabel (Y). Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan program SPSS 21.

Regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada hubungan antara dua variabel

$H_a$  = Adanya hubungan antara dua variabel

Adapun kriteria pengujian regresi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig.  $< 0,05$ , maka adanya hubungan antara dua variabel
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig.  $> 0,05$ , maka tidak adanya hubungan antara dua variabel

#### 4. Uji T

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik uji-t. Adapun dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan program SPSS 21.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidakadanyapengaruhantaraduavariabel
- b.  $H_a$  : Adanyapengaruhantaraduavariabel

Adapun kriteria pengujian Hipotesis independent simple T-Test sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed).  $< 0,05$ , maka Adanya pengaruh antara dua variabel.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed).  $> 0,05$ , maka tidak adanya pengaruh antara dua variabel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di lapangan yaitu tentang: "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Slow Learner di SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa".

#### A. Analisis Tes Hasil Belajar

##### 1. Uji Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

###### a. Nilai Mean *Pretest* dan *Posttest*

Nilai mean digunakan untuk melihat nilai rata-rata yang di dapatkan dari penjumlahan nilai kedua kelas. Berikut ini disajikan data pada tabel 4.1 hasil mean pengukuran tes kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel. 4.1**

**Deskripsi Mean *Pretest***

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>N</b>	12	10
<b>Mean</b>	42,42	32,60

Berdasarkan tabel 4.1 Pada kemampuan awal siswa *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 42,42 dan pada kelas control memiliki nilai 32,60. Kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean *Pretest* terdapat perbedaan.

Berikut ini disajikan data pada tabel 4.2 hasil mean pengukuran tes kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

**Tabel. 4.2**

**Deskripsi Mean *Posttest***

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>N</b>	12	10
<b>Mean</b>	87,83	75,00

Berdasarkan tabel 4.2 pada kemampuan akhir siswa *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 87,83 dan pada kelas kontrol memiliki nilai 75,00. Kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean *Posttest* terdapat perbedaan. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

**b. Nilai Standar Deviasi *Pretest* dan *Posttest***

Nilai standar deviasi bertujuan untuk melihat apakah hasil nilai mean yang telah diperoleh dari sampel dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, maka dapat dikatakan nilai mean yang telah diperoleh memiliki data yang tidak baik. Berikut ini disajikan data pada tabel 4.3 hasil standar deviasi pengukuran tes kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel. 4.3****Deskripsi Standar Deviasi *Pretest***

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>N</b>	12	10
<b>Mean</b>	42,42	32,60
<b>Std. Deviasi</b>	11,44	12,33

Berdasarkan tabel 4.3 data *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,44 dan kelas control memiliki nilai standar deviasi 12,33. Dari kedua data tersebut dikatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, sehingga dapat dikatakan data *Pretest* yang telah diperoleh dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Berikut ini disajikan data pada tabel 4.4 hasil standar deviasi pengukuran tes kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

**Tabel. 4.4****Deskripsi Standar Deviasi *Posttest***

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>N</b>	12	10
<b>Mean</b>	87,83	75,00
<b>Std. Deviasi</b>	8,37	3,91

Berdasarkan tabel 4.4 data *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai standar deviasi sebesar 8,37 dan kelas control memiliki nilai standar deviasi 3,91. Dari kedua data tersebut dikatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, sehingga dapat dikatakan data *Posttest* yang telah diperoleh dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

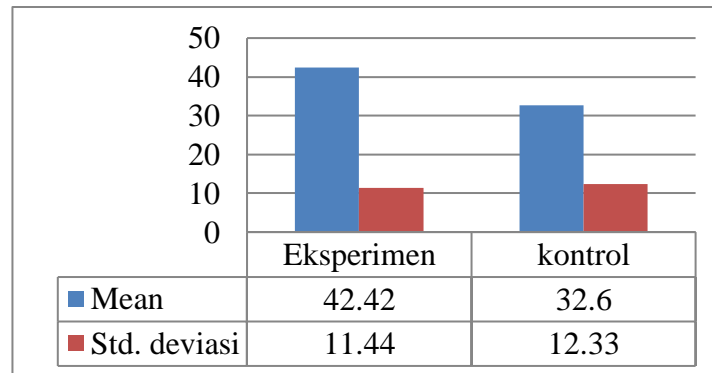


**c. Grafik *Pretest* dan *Posttest***

Berikut ini adalah grafik gambar dari data *Pretest* yang diperoleh:

**Gambar. 4.1**

**Grafik Data *Pretest***

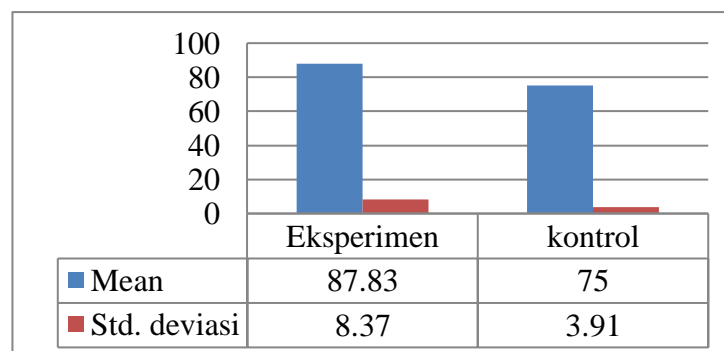


Berdasarkan gambar 4.1 data *Pretest* pada kelas eksperimen ( $11,44 < 42,42$ ) dan kelas kontrol ( $12,33 < 32,60$ ) sama-sama memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean, sehingga dapat dikatakan data *Pretest* tersebut dapat mewakili seluruh populasi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut ini adalah grafik gambar dari data *Posttest* yang diperoleh:

**Gambar. 4.2**

**Grafik Data *Posttest***



Berdasarkan gambar 4.2 data *Posttest* pada kelas eksperimen ( $8,37 < 87,83$ ) dan kelas kontrol ( $3,91 < 75,00$ ) sama-sama memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean, sehingga dapat dikatakan data *Posttest* tersebut dapat mewakili seluruh populasi.

## B. Uji Inferensial

### a. Uji Analisis Butir Soal

#### 1) Validitas

Adapun hasil validitas soal dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel.4.5**

#### **Hasil Validitas Soal**

<b>No Soal</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,754	0,514	Valid
2	0,633	0,514	Valid
3	0,961	0,514	Valid
4	0,863	0,514	Valid
5	0,566	0,514	Valid

Berdasarkan tabel.4.5 diatas dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 15$ , diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,514$  dan  $r_{hitung} = 0,754$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,754 > 0,514$  sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis soal nomor 1 sampai 5 dinyatakan valid.

## 2) Reliabilitas

Adapun hasil reliabilitas soal dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel.4.6**

### Hasil Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai *cronbach alpha* sebesar 0,806. Dapat kita ketahui bahwa apabila nilai *cronbach alpha*  $>0,5$  soal dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan  $0,806 >0,5$  analisis soal dinyatakan reliabel.

## b. Uji Prasyarat

### 1) Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis dengan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas di uji dengan menggunakan SPSS 21 Secara ringkas hasil perhitungan normalitas data dapat dilibat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.7

Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

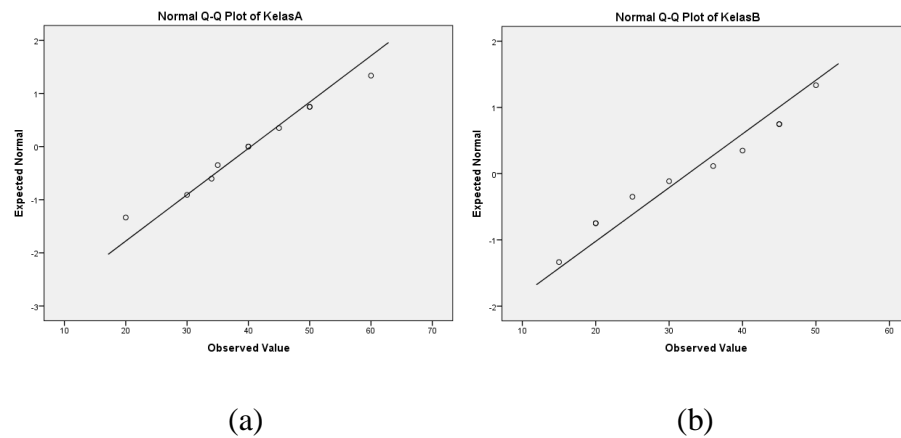
Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	pre eks	.163	12	.200*	.972	12	.930
	post eks	.186	12	.200*	.903	12	.176
	pre kon	.147	10	.200*	.934	10	.486
	post kon	.201	10	.200*	.875	10	.114

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *Pretest* pada kolom Shapiro-Wilk tertulis signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,930 dan kelas kontrol sebesar 0,486 dapat kita ketahui bahwa data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh (Sig) > 0,05 dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *Pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Gambar. 4.3

Grafik Normalitas *Pretest*

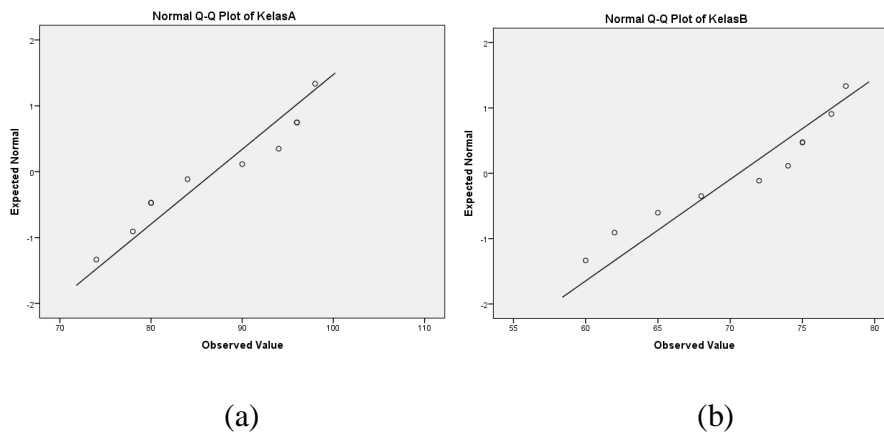
## Kelas Kontrol Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.3 titik-titik berada didekat garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan data normalitas *Pretest* berdistribusi normal.

Dan nilai *Posttest* pada kolom Shapiro-Wilk tertulis signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,176 dan kelas control sebesar 0,114. Dapat kita ketahui bahwa data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh (Sig) > 0,05 dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *Posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

**Gambar. 4.4**

**Grafik Normalitas *Posttest***



Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.4 titik-titik berada didekat garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan data normalitas *Posttest* terdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu teknik melihat kesamaan variansi terhadap empat data dari dua perlakuan. Tujuannya adalah untuk melihat kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.8****Uji Homogenitas *Pretest***

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.302	1	20	.589
Based on Median	.301	1	20	.589
Hasil Based on Median and with adjusted df	.301	1	19.532	.590
Based on trimmed mean	.301	1	20	.589

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *Pretest* tertulis signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,589. Dapat kita ketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 dinyatakan homogen. Hal ini membuktikan bahwa nilai *Pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel. 4.9****Uji Homogenitas *Posttest***

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.440	1	20	.244
Based on Median	1.274	1	20	.272
Hasil Based on Median and with adjusted df	1.274	1	19.919	.272
Based on trimmed mean	1.394	1	20	.252

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *Posttest* tertulis signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,244. Dapat kita ketahui bahwa Sig. > 0,05 dinyatakan homogen. Hal ini membuktikan bahwa secara

keseluruhan nilai *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Regresi

Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Talking Stick* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* pada kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa, maka di uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Perhitungan uji hipotesis dapat disajikan dalam Tabel 4.10 berikut.

**Tabel. 4.10**

#### Uji Regresi

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.238	1	17.238	120.633	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.429	10	.143		
Total	18.667	11			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berkomunikasi Siswa Slow Learner

c. Predictors: (Constant), Model Talking Stick

Berdasarkan tabel 4.10 nilai sig diperoleh sebesar 0,000. Dapat kita ketahui jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka adanya hubungan antara dua variabel.  $0,000 < 0,05$  Sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan antara model *Talking Stick* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner*



## 2) Uji-t

Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Talking Stick* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* pada kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa, maka di uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Perhitungan uji hipotesis dapat disajikan dalam Tabel 4.11 berikut.

**Tabel. 4.11**

### Uji-t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	9.351	.006	4.444	20	.000	12.833	2.888	6.810	18.857
	Equal variances not assumed			4.724	16.168	.000	12.833	2.716	7.079	18.587

Berdasarkan hasil tabel 4.11 hasil uji perbedaan dua rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed). < 0,05 adanya pengaruh antara dua variabel. (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh secara signifikan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* dengan menggunakan model *Talking Stick* pada kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa”.

## B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis, pertama dilakukannya uji regresi yang mendapatkan hasil  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara model *Talking stick* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner*. Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan uji-t, hasil yang didapatkan yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* dengan menggunakan model *Talking Stick* pada kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa dan sangat jelas terlihat perbedaan hasil berkomunikasi siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Berdasarkan analisis terhadap data *Posttest* telah menjawab salah satu masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terhadap pengaruh yang signifikan kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dibandingkan dengan

pembelajaran konvensional hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.

Hasil penelitian ini didukung oleh para ahli, menurut Huda model *Talking Stick* dapat berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi, yaitu dapat mengajarkan semua orang berbicara dan menyampaikan pendapat dalam suatu forum.<sup>34</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa model *Talking Stick* akan mendorong siswa untuk lebih menguasai materi. Konsep model *Talking stick* membuat guru dan siswa untuk lebih aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat meningkatnya suatu pembelajaran setelah digunakan model tersebut.<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model *Talking Stick* karena siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model *Talking Stick* dapat lebih cepat memahami konsep matematika dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa model *Talking Stick* dapat melatih siswa untuk memahami dengan cepat, menguji kesiapan siswa dan meningkatkan kemajuan belajar. Dengan demikian hal ini jelas memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *Talking Stick* dapat mempengaruhi

---

<sup>34</sup>Rafiuddin, "*Kumpulan Artikel Ilmiah (Karil) Sekolah Dasar*", (Bandung: Tata Akbar, 2021), hlm. 22.

<sup>35</sup>Yesi Handayani, Taufik Hidayat, "*Penggunaan model talking stick dalam pembelajaran berbicara*", *Jurnal Literasi*, Vol. 2 Nomor 2 Oktober 2018, hlm. 43.

kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* pada kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000, dan hal ini juga terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Talking Stick* dan tidak diterapkan. Kelas eksperimen dengan presentase sebesar 88% dari 12 siswa dengan nilai rata-rata 87,84 dan kelas kontrol dengan presentase sebesar 70% dari 10 siswa dengan nilai rata-rata 70,6. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Talking Stick* dan dapat meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa *Slow Learner* setelah diterapkannya model *Talking Stick* di kelas III SD IT Muhammadiyah Kota Langsa.

#### **B. Saran**

Setelah diperoleh kesimpulan dari penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat, antara lain:

1. Diharapkan bagi guru untuk dapat menerapkan dan mengimplemetasikan model *Talking Sticks* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar

memperoleh hasil yang lebih baik lagi serta aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif.

2. Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar serta menunjukkan aktivitas belajar yang lebih giat dan tekun agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
3. Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan lokasi penelitian yang berbeda untuk memahami model *Talking Stick* sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Diharapkan bagi pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Wawan Kurniawan, Aat. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Perawatan*. Cirebon: Rumah Pustaka. 2021
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM Dalam Sistem Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: Iaifa Press. 2019.
- Amir, Nani Triani. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2013.
- Aryanti. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Budiyanto. *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing, Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2018.
- Duli, Nekolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019.
- Faradiba. *Penggunaan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Statistika*. Jakarta: 2020.
- Ginting, Ahmad Fakhri Hutaaruk, Andes M. *Pemanfaatan Modul Sejarah dalam Pengembangan Model Team Games Tournament Berbasis Multikulturalisme Untuk Meningkatkan Sikap Kebhinekaan*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Handayani, Yesi, Taufik Hidayat. "Penggunaan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Berbicara". *Jurnal Literasi*. 2 (2). 2018. 43.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Khabibah, Nur. "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lamban Belajar (Slow Learner)". *Didaktika*. 19 (2). 2013.
- Lucy. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Swadaya Grup. 2016.
- Mahasiswa Tadris Matematika. *Generasi Hebat Generasi Matematik*. Pekalongan: Nasya Expanding. 2020.

- Marnisah, Fakhry Zamzam dan Luis *Model Penulisan Tesis Manajemen Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi utama. 2021.
- Megasari, Novita Lusiana, Rika Andriyani, Miratu. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Budi Utama. 2015.
- Nurmiwati. “*Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 153 Pekan Baru*”. Indrigani Journal. 1 (2). 2017. 34.
- Neolaka, Amos. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana. 2017.
- Putra, Rahmat Fajar, Netriwati, Rizki Wahyu Yunian. *Buku Saku Digital Matematika Bangun Datar*. UIN Raden Intan Lampung: Lampung. 2019.
- Putri, Hafiziani Eka dkk. *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: Upi Sumedang Press. 2020,
- Perwira Dara, Faizah, Ulifa Rahma, Yuliezar. *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijawa Press, 2017.
- Rafiuddin. “*Kumpulan Artikel Ilmiah (Karil) Sekolah Dasar*”. Bandung: Tata Akbar. 2021.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019.
- Sudarmanto, Eko. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sodik, Sandu Siyoto, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media publishing. 2015
- Yusrizal. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press. 2015.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEHURUFAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 430 Tahun 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEHURUFAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Menyatakan

- a. bahwa untuk Kelengkapan Administrasi Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cukup serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 50 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Struktur Tinggi Agama Islam tingkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- 4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- 5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.83/17301, tanggal 04 April 2019 Tentang Penangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang ditunjuk;
- 6. DK Rektor IAIN Langsa No. 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- 7. DIPA Nomor : 025.04.2.8850102020, tanggal 12 November 2019;

Mempertimbangkan

Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 27 November 2020

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa

Resolusi

- 1. Menunjuk Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

1. Rita Sari, M.Pd  
(Membimbing Isi)
2. Rendatul Husna, M.Pd  
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi

- Nama : Shania Mokha Eka Putri
- Tempat, Tgl Lahir : Langsa, 20 Juni 1999
- Nomor Pokok : 1052017030
- Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Murnisah Inidadiyah
- Judul Skripsi : Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Slow Leather di Kelas B1 SDN Muhammadiyah 2 Kota Langsa

Melalui

- 1. Surat-surat harus diselesaikan oleh pembimbingnya selama 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Melalui

- 1. Surat Pembimbing tersebut di atas, oleh pembimbing sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Melalui

- 1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat ketidaklengkapan dalam penetapan ini akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya
- 2. Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Langsa

Tanggal 11 Desember 2020







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Survei  
dan  
Lampiran  
Perihal

956/In.24/FTIK/TL.00/07/2021  
Binaa

Langsa, 07 Juli 2021

Mohon Izin Untuk Penelitian

Kepada Yth,

**Kepala SDIT Muhammadiyah 2 Kota Langsa**

di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SHANIA MOLIZA EKA PUTRI**  
NIM : 1052017030  
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 4 (Empat)  
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Desa Gampong Jawa Belakang Kec. Langsa Kota Kab.  
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA SLOW LEARNER DI KELAS III SDIT MUHAMMADIYAH 2 KOTA LANGSA**

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Zulfitri

Penyusunan  
Ketua Prodi PGMI



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH LANGSA KOTA  
SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA  
( SEKOLAH ISLAM TERPADU )**

Jl. T. Nyak Arif, No. 7 Gampong Jawa, Kota Langsa, Kode Pos 24416  
e-mail : [sd2muhammadiyah@gmail.com](mailto:sd2muhammadiyah@gmail.com) Hp. 0811 6809 933

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 205 / KET / IV.4.AU / A / 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiq Ridla M, SE  
NBM : 1 004 972  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 2 Langsa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Shania Moliza Eka Putri  
Nim : 1052017030  
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Jurusan / Prodi : FTIK / PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 2 Langsa untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul ***"Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Slow Learner Di Kelas III SD IT Muhammadiyah 2 Kota Langsa"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

